

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Continuity of Care (CoC) merupakan pendekatan asuhan kebidanan yang holistik dan berkesinambungan dalam meningkatkan mutu serta keamanan pelayanan kesehatan ibu dan bayi. Penerapan CoC oleh bidan dianjurkan sebagai bagian dari pelayanan kebidanan yang berpusat pada pasien. Asuhan kebidanan komprehensif melalui studi kasus CoC pada Ny. N usia 30 tahun, yang mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, menunjukkan bahwa pendekatan ini berperan penting dalam deteksi dini komplikasi serta penurunan faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan dan keselamatan ibu serta bayi.

1. Asuhan Kehamilan

Secara keseluruhan, riwayat kehamilan Ny. N berdasarkan catatan pemeriksaan dari buku KIA menunjukkan bahwa ibu telah menjalani pemantauan kehamilan yang teratur dan adekuat, dengan kunjungan ANC sesuai standar dan pemeriksaan USG pada waktu yang tepat, kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan antenatal, serta keterlibatan tenaga kesehatan spesialis pada periode akhir kehamilan.

2. Asuhan Persalinan

Pada asuhan persalinan Ny. N, bidan memberikan intervensi komplementer berupa penggunaan birth ball dan latihan pelvic rocking. Proses persalinan dimulai pada kala I fase aktif pukul 22.30 WIB dengan pembukaan serviks 6 cm, dan mencapai pembukaan lengkap pada pukul 00.15 WIB. Pada kala II,

terjadi robekan perineum derajat I–II, sehingga dilakukan tindakan episiotomi karena kondisi perineum tampak kaku. Selanjutnya dilaksanakan manajemen aktif kala III serta pemantauan kala IV selama dua jam pertama, dengan temuan robekan perineum derajat II yang kemudian dilakukan penjahitan perineum. Proses persalinan Ny. N berlangsung normal tanpa tanda kegawatdaruratan obstetri.

Sebagai upaya persiapan persalinan selanjutnya, ibu dianjurkan untuk melakukan pijat perineum secara rutin sejak usia kehamilan lebih dari 34 minggu guna meningkatkan elastisitas perineum. Selain itu, diharapkan ibu dapat mempersiapkan diri dengan baik agar mampu mengikuti arahan bidan dalam menerapkan teknik meneran yang tepat, efektif, dan nyaman selama proses persalinan.

3. Asuhan Masa Nifas

Pada masa nifas, asuhan kebidanan pada Ny. N dilakukan melalui empat kali kunjungan. Pada kunjungan pertama, ibu mengeluhkan nyeri pada luka jahitan perineum serta produksi ASI yang masih sedikit. Kunjungan kedua menunjukkan keluhan ibu terkait kurangnya waktu istirahat. Pada kunjungan ketiga dan keempat, tidak ditemukan masalah maupun komplikasi, dan seluruh rangkaian kunjungan berlangsung dengan baik dengan tingkat kerja sama ibu yang baik. Asuhan komplementer yang diberikan berupa pijat oksitosin untuk membantu kelancaran produksi ASI, disertai Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai pola istirahat dan perawatan luka perineum. Setelah intervensi dilakukan, keluhan ibu dapat teratasi, ibu merasa lebih nyaman, dan proses menyusui berjalan lancar.

4. Asuhan Bayi Baru Lahir

Asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. N dilakukan secara komprehensif. Bayi lahir pada tanggal 09 November 2025 pukul 00.52 WIB secara spontan dalam kondisi normal, segera menangis kuat, dengan tonus otot baik, seluruh tubuh kemerahan, dan nilai Apgar score 8/9. Setelah kelahiran dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Bayi berjenis kelamin perempuan dengan berat lahir 3.120 gram, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 34 cm, lingkar dada 33 cm, dan lingkar perut 34 cm. Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan tidak adanya kelainan. Kunjungan neonatal dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada 6 jam pertama, hari ke-7, dan hari ke-14. Pada hari ke-14 diberikan asuhan komplementer berupa pijat bayi, yang berdampak positif terhadap kualitas tidur bayi dan mengurangi kerewelan. Selama periode asuhan, bayi dalam keadaan sehat dan tidak ditemukan masalah, penyulit, maupun komplikasi neonatus. Seluruh asuhan telah diberikan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi diharapkan dapat menambah dan memperbarui sumber referensi serta mempertahankan pelaksanaan pembelajaran terkait asuhan komplementer dan herbal medik, guna menunjang peningkatan kualitas pelayanan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir.

2. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB)

TPMB diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, termasuk keberlanjutan penerapan asuhan komplementer, serta mengedepankan pelayanan sayang ibu dan sayang bayi.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Klien dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai proses kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan bayi baru lahir, serta mampu menerapkan asuhan komplementer yang telah diberikan secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan manajemen asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional agar mampu menangani kasus kebidanan secara tepat dan optimal, termasuk mempertahankan penerapan asuhan komplementer dalam praktik kebidanan.

